

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan

Rina Pratiwi<sup>1</sup>, Ari Andayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, rinapratiwi296@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, arianday06@gmail.com

Korespondensi Email : rinapratiwi296@gmail.com

---

### Article Info

Article History

Submitted, 2023-06-22

Accepted, 2023-07-02

Published, 2023-07-24

---

Keywords: Baby

Massage, Knowledge

Kata Kunci : Pijat Bayi,

Pengetahuan

---

### Abstract

Infancy is a stage where growth and development occurs very quickly, up to the age of 12 months (Dewi, 2018). According to WHO, 2017, globally around 20-40% of infants aged 0-3 years experience delays in the development process. National data according to the Indonesian Ministry of Health that in 2014, 13% - 18% of children under five in Indonesia experienced growth and development disorders (WHO, 2019). The purpose of this study is to determine the factors related to mother's knowledge about massage for babies aged 0-12 months in Saka Village, Sangkulirang District, East Kalimantan. This type of quantitative research uses a descriptive analytic design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-12 months as many as 50 people. sampling technique using Accidental Sampling. the majority had good knowledge, there were 36 (72.0%) mothers. While the majority of respondents had received information on infant massage 0-12 months, there were 46 people (92.0%). Based on the level of education, the majority of respondents with higher education (SMA, PT) were 35 (70.0%). Most of the respondents are in late adulthood (26-35 years), namely there are 35 people (70.0%). There is a relationship between knowledge and sources of information (P-value: 0.029 and OR 9.45), education (P-value: 0.000 and OR 66.0 ), and age (P-value: 0.009 and OR 0.181). The conclusion is all variables have a relationship with knowledge of infant massage.

### Abstrak

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, hingga usia 12 bulan (Dewi, 2018). Menurut WHO, 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO,2019). Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan Jenis

penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan sebanyak 50 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. mayoritas berpengetahuan baik ada 36 (72,0%) Ibu. Sedangkan mayoritas responden pernah mendapatkan informasi pijat bayi 0-12 bulan ada 46 orang (92,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan tinggi (SMA, PT) ada 35 (70,0%). Sebagian besar usia responden masuk dewasa akhir (26-35 tahun) yaitu ada 35 orang (70,0%). Ada hubungan pengetahuan dengan sumber informasi (P-value: 0,029 dan OR 9,45), pendidikan (P-value: 0,000 dan OR 66.0 ), dan umur (P-value: 0,009 dan OR 0,181). seluruh variable terdapat hubungan dengan pengetahuan pijat bayi.

---

### **Pendahuluan**

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, hingga usia 12 bulan (Dewi, 2018) Masa ini dikatakan masa *golden age* sekaligus masa kritis perkembangan karena masa ini berlangsung sangat singkat dan termasuk kedalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2016)

Menurut *World Healthy Organization* (WHO) 2019, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Pervelansi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdasarkan berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017) Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementrian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO,2019).

Pijat bayi di Indonesia dalam masyarakat masih di pegang oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi ibu dan bayi jika dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi, penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri (Amri, 2020)

Pengetahuan merupakan suatu penentu seseorang untuk berperilaku, karena berawal dari pengetahuan seseorang akan memunculkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif. Menurut (Kusbiantoro 2014) faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat bayi selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, kebudayaan dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Amri, 2020).

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit,

seperti flu atau masuk angin. Namun fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat sikecil dalam kondisi sehat

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long tasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Notoadmodjo, 2016).

### Metode

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang sama (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menalisis faktor umur, sumber informasi dan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
a. Kurang	14	28,0
b. Baik	36	72,0
<b>Informasi</b>		
a. Tidak Pernah	4	8,0
b. Pernah	46	92,0
<b>Pendidikan</b>		
a. Rendah (SD, SMP)	15	30,0
b. Tinggi (SMA, PT)	35	70,0
<b>Umur</b>		
a. 20-25 th (Dewasa Awal)	15	30,0
b. 26-35 th (Dewasa Akhir)	35	70,0

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa dari 50 responden mayoritas berpengetahuan baik ada 36 (72,0%) Ibu. Sedangkan mayoritas responden pernah mendapatkan informasi pijat bayi 0-12 bulan ada 46 orang (92,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan tinggi (SMA, PT) ada 35 (70,0%). Sebagian besar usia responden masuk dewasa akhir (26-35 tahun) yaitu ada 35 orang (70,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu paling banyak yaitu berpengetahuan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain, umur, pendidikan, informasi, pekerjaan. Pengetahuan merupakan suatu penentu seseorang untuk berperilaku, karena berawal dari pengetahuan seseorang akan memunculkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif.

Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Amri, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting

untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long tasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama 5 pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Notoatmodjo, 2018)

Sejalan dengan penelitian (Julisia & Wulandari, 2021) dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul”, hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup sebanyak 15 orang (45.5%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian pijat dapat disebabkan karena sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi melalui pengalaman, informasi dari media massa atau pun tenaga kesehatan. Pengetahuan cukup tentang pengertian pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi dan pengungkapan rasa kasih sayang orang tua dengan anak.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka ibu akan berminat melakukan pijat bayi dan semakin rendah pengetahuan ibu maka ibu tersebut semakin tidak berminat melakukan pijat bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi, tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi Usia 0-12.

Tabel 2 .Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan

Variabel	Pengetahuan				Total		P-value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Informasi</b>								
a. Tidak Pernah	3	6,0	1	2,0	4	8,0	0,029	9,545
b. Pernah	11	22,0	35	70,0	46	92,0		
<b>Pendidikan</b>								
a. Rendah (SD, SMP)	12	24,0	3	6,0	15	30,0	0.000	66,00
b. Tinggi (SMA, PT)	2	4,0	33	60,0	35	70,0		
<b>Umur</b>								
a. Dewasa Akhir (26-35 th)	6	12,0	29	58,0	35	70,0	0.009	0.181
b. Dewasa Menengah (20-25 th)	8	16,0	7	14,0	15	30,0		

### Hubungan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-12 Bulan

Berdasarkan tabel 2. didapati bahwa dari 46 responden sebagian besar mendapatkan informasi dengan pengetahuan baik ada 35 (70,0%) ibu dan dari 4 responden sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (6,0%) ibu. Sedangkan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p-value < 0,05 yaitu 0.029 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan, dimana nilai OR 9,45 sehingga dapat dikatakan kalau ibu yang pernah mendapatkan informasi memiliki peluang sebesar 9,45 kali memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 0-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan baik ada 35 orang (70,0%). Sedangkan

sebagian besar ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,0%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi, semakin banyak informasi tentang pijat bayi yang didapat maka pengetahuan tentang pijat bayipun semakin luas.

Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2015) menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam - macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inofasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula peasan - pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai p-value < 0,05 yaitu 0.029 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan,

Sejalan dengan penelitian Putri (2016) yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Desa Tunggul Sragen*" dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh signifikan faktor informasi terhadap perilaku pijat bayi dengan analisa data menggunakan regresi linear berganda untuk taraf signifikan 5%. Hasil uji regresi linear berganda dengan hasil nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan sebesar + 0,001 dan nilai koefisien regresi untuk variabel informasi sebesar + 0,285

Diperkuat oleh penelitian Salamah & Adelia, (2021) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi" Penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional, menggunakan data primer. dengan populasi sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian dari ibu yang mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 17 responden (56,7). Hasil uji chi square didapatkan nilai P value 0,011 artinya ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan pijat bayi dan nilai OR: 10,8% artinya ibu yang mendapatkan sumber informasi secara langsung mempunyai peluang 10,8 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin banyak ibu mendapatkan informasi tentang pijat bayi dan semakin kurang pengetahuan ibu maka ibu kurang mendapat informasi tentang pijat bayi.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-12 Bulan**

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berpendidikan tinggi dengan pengetahuan baik ada 33 ibu (60,0%). Sedangkan dari 15 responden sebagian besar berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang ada 12 ibu (24,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p-value < 0,05 yaitu 0.000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan, dimana nilai OR 66,0 sehingga dapat dikatakan ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 66,0 kali memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 0-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan tinggi dengan pengetahuan baik ada 33 orang (60,0%). Sedangkan sebagian besar berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang ada 12 orang (24,0%). Tingkat

pendidikan dari responden dapat mempengaruhi kemampuan responden untuk menerima dan memahami informasi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin luas.

Pendidikan mampu membuat seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai banyak hal yang berada disetiap jenjang tertentu. Selain itu pendidikan SMA/PT memiliki daya serap yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya, dikarenakan semakin tinggi jenjang pendidikan yang dilalui oleh seseorang akan menambahkan ilmu dan pengalaman yang mereka dapat (Hidayat, 2017)

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zuliyanti & Laela, 2019) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*”. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo yaitu pendidikan tinggi 8 (60,0%) dengan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 9,582 dengan  $p=0,048 (<0,05)$ .

Didukung penelitian Wulandari (2021) yang berjudul “*Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*”, menunjukan dari mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (46,0%) dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang (10,0%) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga dipengaruhi pendidikan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berpendidikan SMA sebanyak 15 (30,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memaknai pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuannya.

### **Hubungan Umur Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-12 Bulan**

Berdasarkan tabel2 diatas didapati bahwa dari 35 responden sebagian besar ibu berusia dewasa akhir dengan pengetahuan baik ada 29 (58,0%) ibu. Sedangkan dari 15 responden sebagian besar ibu berusia dewasa menengah dengan pengetahuan kurang ada 8 orang (16,0%). Berdasarkan hasil *uji chi-square* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,009 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan, dimana nilai OR 0.181 sehingga dapat dikatakan ibu yang berusia dewasa akhir berpeluang 0.181 kali memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 0-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia dewasa akhir dengan pengetahuan baik ada 29 (58,0%) ibu. Sedangkan ibu berusia dewasa menengah dengan pengetahuan kurang ada 8 orang (16,0%). Hasil penelitian menunjukkan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Juwita & Jayanti (2019) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pada daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa “usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik”.

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,009 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zuliyanti & Laela, 2019) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh faktor umur terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo yaitu dewasa akhir 8 (57,1%) dengan nilai  $x^2$  hitung sebesar 8,349 dengan  $p=0,015 (<0,05)$ .

Diperkuat oleh penelitian (Nurseha & Komalasari, 2020) yang berjudul “*Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan*” Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik Sampel sebanyak 60 orang, dengan cara Quota sampling. Hasil penelitian bahwa umur ibu berhubungan signifikan (nilai  $P=0.038$ ) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pada penelitian ini umur ibu 25-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berpendapat sebagian besar ibu berumur 26-35 tahun yang mana ibu telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam berfikir dan beraktivitas, umur tersebut membantu ibu dalam menerima pengetahuan cukup baik tentang pijat bayi.

### **Simpulan dan Saran**

1. Mayoritas responden berpengetahuan baik ada 36 (72,0%) Ibu.
2. Sumber informasi diperoleh hasil  $p\text{-value} 0,029 = (P \leq 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan faktor sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan, dimana nilai OR 9,45.
3. Tingkat pendidikan didapatkan  $p\text{-value} 0,000$  yang berarti  $p\text{-value} \leq 0,05$ , yang berarti faktor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pijat bayi 0-12 bulan, dimana nilai OR 9,45.
4. Umur ibu berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan  $p\text{-value} 0,009$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara umur terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi dimana, nilai OR 9,45.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

### **Daftar Pustaka**

- Amri, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Bpm Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 5*,
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.No Title*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) (Kedapan)*. Rineka Cipta.
- Bakti, S. T. S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan diBPS Bidan T Bekasi Utara Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Bhandari, K. (2017). *Bhandari, Krishna (2017). Internationalization and Organizational Ambidexterity for Sustainable Performance: Moderating Effects of Firm-specific Advantages and Competitive Strategies, Acta Wasaensia 379, Vaasan yliopisto,*

*University of Vaasa.*

- Dewi, I. (2018). Hubungan Pijat Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 4-12 Bulan Di Puskesmas Paccerakkang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Hidayat, A. A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. In *Jakarta: Salemba Medika* (Ed. II). Salemba Medika.
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa*. Writepreneur Club.
- Julisia, G., & Wulandari, S. R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.165>
- Juwita, S., & Jayanti, N. D. (2019). *Pijat Bayi. Edited*. CV. SARNU UNTUNG.
- Kemenkes RI. (2016). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mariana, J., & Sopiatur, R. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.100>
- Mubarak, & Wahit, I. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V). In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan, Cetakan ke-3*. Rineka Cipta.
- Nurseha, & Komalasari, D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 42–47.
- Prawirohardjo. (2018). Buku Ilmu Kebidanan. In *Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*. PT. Bina Pustaka Sarwono.
- Putri, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijat Bayi Ke Dukun Bayi Di Desa Tunggul Sragen. *Skripsi*, univrsitas muhammadiyah surakarta.
- Salamah, U., & Adelia. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *MJ: Midwifery Journal*, 1(3), 115–120. <https://doi.org/10.33024/mj.v1i3.4873>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (B. Widyasinta, Penerj.)*. Erlangga.
- Wulandari, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 09(1), 128–133.



Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

<https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v10i01>

Zuliyanti, N. I., & Laela, N. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Bpm Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 29–37.d:%5CDownloads%5CDocuments%5C37-Article Text-74-1-10-20191217\_2.pdf